

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP ETIKA SOSIAL BAGI SISWA SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG

Vivie Anggraini¹), M. Nursi²)

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: anggrainivivie2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah penggunaan bahwa penggunaan media sosial sudah melalaikan siswa dalam belajar, dan berdampak negatif terhadap etika sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial (medsos) terhadap etika sosial bagi siswa SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan populasi seluruh siswa siswa kelas XI yang berjumlah 355 siswa dan 78 sampelnya ditetapkan dengan menggunakan teknik simple random sampling dan dengan teknik analisis korelasi dari bantuan Spss 26.0 Hasil penelitian ini adalah: Pertama, urutan platform yang sering digunakan adalah [1].Instagram, 2) Tiktok, 3) Youtube, 4) Facebook] dengan jumlah (100%). Kedua, konten medsos yang paling disukai siswa yakni informasi keagamaan dan hiburan dengan total 78 (100%). Ketiga, semua siswa setuju konten etika sosial keluarga sangat diminati dengan semua siswa menjawab setuju (100%). Keempat, siswa yang beretika sosial sangat baik di sekolah, lingkungan keluarga dan pergaulan dengan persentase 100%. Kelima, terdapat pengaruh yang sangat kuat variabel penggunaan media sosial terhadap etika sosial nilai signifikan variabel X dan Y sebesar $0,001 < 0,05$ dan $r > 0,826$. Dengan demikian jelaslah bahwa penggunaan medsos sangat berpengaruh terhadap etika sosial siswa di SMA Negeri 1 Lembah Melintang.

Kata kunci : Media Sosial, Etika Sosial, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin inovatif memberikan dampak langsung terhadap masyarakat, khususnya generasi muda. Hal ini sangat membantu masyarakat, terutama dalam hal mengakses informasi. Salah satu teknologi yang paling banyak digunakan saat ini adalah media sosial.

Media sosial adalah interaksi sosial antara individu dan kelompok untuk berbagi informasi. Media sosial dapat menggabungkan berbagai ide, opini, gagasan, dan konten ke dalam komunitas virtual, menghadirkan cara baru berkomunikasi dengan teknologi yang sangat berbeda dari media tradisional. [1]. Media sosial dapat dengan mudah diakses oleh pemiliknya kapanpun dan dimanapun melalui telepon pintar (smartphone). Platform media sosial sangat beragam. Kemunculan Friendster pada tahun 2002 merupakan

tonggak sejarah pertama dalam dunia media sosial dengan hampir satu juta pengguna. Facebook menyusul pada tahun 2006, diikuti oleh platform media sosial lainnya seperti Twitter, Path, Instagram dan Snapchat. Terbukti pengguna smartphone membutuhkan media sosial di era global [1].

Media sosial juga hadir dengan berbagai kemudahan yang membuat penggunaannya betah berselancar di dunia maya dalam jangka waktu yang lama. Pengguna media sosial bebas berkomentar dan mengutarakan pendapatnya kapan pun, di mana pun, tanpa batasan lokasi dan waktu. Faktanya, di mana pun terdapat remaja yang menggunakan ponsel pintarnya kapan pun, di mana pun, dan mengakses media sosial kapan pun mereka makan, tidur, atau belajar. [2].

Pengguna media sosial ini dapat diakses dengan mudah oleh pengguna media sosial melalui Internet dan mudah dilakukan sendiri. Media sosial menawarkan banyak kemudahan yang membuat

penggunanya bisa nyaman berselancar di dunia maya dalam jangka waktu lama. Pengguna media sosial dapat dengan bebas mengutarakan komentar dan pendapatnya serta saling berkomunikasi kapan saja, dimana saja tanpa batasan waktu dan tempat. Aplikasi media sosial yang umum digunakan antara lain BBM, WhatsApp, Facebook, Line, Email, Messenger, TikTok, Instagram, dll. Media sosial memungkinkan kita berkomunikasi dengan keluarga, kerabat, dan teman lama di seluruh dunia, meski kita belum pernah bertemu mereka. Meskipun Anda sudah lama tidak bertemu, Anda tetap dapat berkomunikasi melalui ponsel. Penggunaan media sosial tentu tidak bisa membedakan dampak positif dan negatif. [3].

Selain berfungsi sebagai sumber informasi dan komunikasi yang cepat, media sosial juga mempunyai dampak negatif terhadap pelajar. Penggunaan media sosial, khususnya oleh pelajar, tidak luput dari dampak negatifnya: penyebaran misinformasi, ujaran kebencian, distorsi fakta, hal-hal terkait SARA, termasuk provokasi dan “cyberbullying”, serta akses terhadap pornografi. Konten yang merugikan siswa. . (www.redaksi9.com). Fenomena lainnya adalah tidak masuk sekolah sebanyak 20 siswa di wilayah Tangerang. Dalam penyerangan tersebut, sebagian siswa berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Kabupaten Tangerang, dan sebagian lainnya berasal dari luar Provinsi Tangerang. Fakrul mengatakan partainya telah menerapkan sanksi dan latihan ringan, serta memberikan edukasi agar tidak membolos di masa depan.

Hal di atas menggambarkan betapa tidak bijaksananya penggunaan media sosial dan menunjukkan bahwa etika sosial mahasiswa masih sangat rendah. Etika sosial sendiri dibentuk oleh pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara berdasarkan Pancasila yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, segala arah kegiatan pendidikan nasional pada hakikatnya berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional. Idealnya rumusan tujuan pendidikan nasional sudah mencerminkan tiga ranah yaitu kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Lingkungan sekolah diyakini mempunyai peranan penting dalam menentukan etika sosial dan moral siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan menengah yang menyelenggarakan pengajaran, pengajaran dan pelatihan. Kami membantu siswa mencapai potensi mereka baik secara etis, spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Oleh karena itu, peran sekolah dinilai penting karena sepertiga waktu siswa

dihabiskan di sekolah. Namun sebagian besar orang tua juga berpendapat bahwa dunia pendidikan sudah cukup untuk memberikan muatan sosial, moral, dan etika kepada anak-anaknya. Namun nyatanya, pendidikan saat ini hanya mengedepankan kecerdasan. [4].

Etika sosial berbicara tentang kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi satu sama lain. Tentu saja sifat manusia mempunyai dua sisi, yaitu individu dan sosial. Karena etika sosial adalah tentang hubungan antara manusia dan manusia, maka etika sosial mempunyai cakupan yang sangat luas. Ini berkaitan dengan hubungan pribadi antara satu orang dengan orang lain dan dengan interaksi sosial di antara mereka, termasuk bentuk kelembagaan (keluarga, komunitas, sekolah), serta pola perilaku dalam bidang kegiatan masing-masing. [5].

Perubahan etika sosial semakin banyak terjadi di lingkungan sosial dan sekolah. Terlebih lagi, mengingat betapa ketergantungan siswa terhadap ponsel pintar mereka, hal ini wajar saja menimbulkan kekhawatiran. Orang tua yang bertanggung jawab mengawasi anak-anak mereka di rumah tidak dapat sepenuhnya mengontrol apa yang diakses siswa melalui ponsel pintar mereka. Terutama orang tua yang paham teknologi. Seorang guru yang hanya bisa bertatap muka saja, apalagi pada saat proses pembelajaran [6].

Fenomena ini sejalan dengan observasi peneliti di SMA N 1 Lembah Melintang dimana pada saat guru mengizinkan mereka mengakses bebas berita untuk mengerjakan tugas, tetapi sebagian siswa malah mengakses media sosial yang lain seperti, tiktok dan bahkan ada siswa yang melakukan siaran langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mewawancarai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan peneliti mendapatkan informasi mengenai pengaruh dari pada sosial media cukup serius diamana pada saat proses pembelajaran berlangsung butuh waktu tujuh menit untuk mengkonduisikan suasana agar bisa dimulainya pembelajaran karena siswa masih banyak yang keluar masuk, bernyanyi, bersiul, sembari mendengarkan musik. Guru PPKn yang lain yang bernama menjelaskan banyak siswa yang masih acuh tak acuh pada saat pembelajaran akan dimulai ditambah lagi Beliau merupakan guru pindahan. Maka berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui platform media sosial yang digunakan siswa, konten media sosial yang disukai siswa, minat

siswa terhadap konten etika sosial di media sosial, gambaran etika sosial siswa dan pengaruh media sosial terhadap etika sosial.

METODE

Jenis penelitian ini digambarkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian hanya terdiri dari siswa kelas XI tahun ajaran 2022/2023 SMAN 1 Lembah Melintang. 355 siswa. Sampel untuk penelitian ini diambil dari sampel acak sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Sumber data adalah responden yang mengisi kuesioner survei ini. Tahapan penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap lapangan dan tahap pengelolaan data. Instrumen penelitian berupa angket yang berisi pernyataan variabel media sosial dan etika sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data dianalisis menggunakan rumus matematika untuk memperoleh distribusi frekuensi dan uji t juga digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Platform Media Sosial yang digunakan siswa

1) Urutan Penggunaan Platform Media Sosial yang Paling Sering Digunakan

Tabel 1. Urutan Penggunaan Platform Media Sosial yang Paling Sering Digunakan

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
Urutan Platform Media Sosial yang paling sering digunakan	Penggunaan Media Sosial [1].Tiktok, 2) Instagram ,3) Facebook 4).Youtube]	77 (98%)	Sangat Baik
	Penggunaan Media Sosial [1).Instagram, 2) Tiktok, 3) Youtube, 4) Facebook]	78 (100%)	Sangat Baik
	Penggunaan Media Sosial [1). Facebook, 2). Instagram, 3). Youtube, 4). Tiktok]	69 (88%)	Baik
	Penggunaan Media Sosial [1).Youtube, 2). Facebook, 3).Tiktok, 4). Instagram]	71 (91%)	Sangat Baik

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi excel 2023

Hasil survei menunjukkan urutan siswa yang paling banyak menggunakan platform media sosial adalah (1), Instagram, dan (2). Tiktok, (3).Youtube, (4).Facebook. Pelajar cenderung lebih sering menggunakan Instagram dalam kehidupan sehari-hari. Instagram adalah salah satu media sosial yang paling populer.

2) Konten Media Sosial yang Disukai Siswa

Tabel 2. Informasi atau Tontonan Media Sosial yang Paling Sering Diakses di Media Sosial

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
Informasi atau tontonan yang paling sering diakses di medsos	Informasi tentang keagamaan	78 (100%)	Sangat Baik
	Informasi tentang politik	77 (98%)	Sangat Baik
	Informasi tentang kriminalitas	76 (97%)	Sangat Baik
	Informasi tentang ekonomi	77 (98%)	Sangat Baik
	Hiburan (dunia entertain: filem, lagu, dsb)	78 (100%)	Sangat Baik
	Dunia dan kisah pergaulan remaja	76 (97%)	Sangat Baik
	Permainan (game)	75 (96%)	Sangat Baik
	Dunia dan informasi tentang olah raga	77 (98%)	Sangat Baik
	Pornografi	27 (35%)	Kurang

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi excel 2023

Hasil penelitian menunjukkan konten media sosial yang disukai siswa di SMA Negeri 1 Lembah Malintang yakni siswa setuju bahwa mereka sering akses informasi tentang keagamaan dan hiburan (dunia entertain: filem, lagu, dsb) dengan total 78 (100%) siswa setuju yang termasuk dalam kategori sangat baik. Lalu siswa sering akses konten media sosial tentang politik, ekonomi dan dunia informasi dan olahraga dengan jawaban siswa masing-masing 77 (98%) setuju yang termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya siswa menyukai konten dunia dan

kisah pergaulan remaja serta kriminalitas dengan masing-masing 76 (97%) siswa yang setuju yang termasuk dalam kategori sangat baik. Lalu siswa sering melihat konten permainan (game) dengan 75 (96%) setuju yang termasuk dalam kategori sangat baik. Terakhir siswa mayoritas tidak setuju untuk mengakses konten pornografi dengan 51 (65%) siswa tidak setuju yang termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 3. Informasi Konten Media Sosial yang Paling Sering Diakses di Media Sosial

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
Informasi konten yang paling sering diakses	Tentang kehidupan/pergaulan di sekolah	78 (100%)	Sangat Baik
	Tentang kehidupan/kisah dalam keluarga	78 (100%)	Sangat Baik
	Tentang kehidupan/kisah pergaulan remaja.	78 (100%)	Sangat Baik
	Tentang kehidupan bermasyarakat	74 (94%)	Baik

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi excel 2023

Selain itu terkait dengan jenis konten media sosial yang diakses oleh siswa, mereka cenderung menyukai konten yang berhubungan dengan kehidupan/pergaulan di sekolah, tentang kehidupan/kisah dalam keluarga, serta tentang kehidupan/kisah pergaulan remaja. Hal ini terlihat dari jawabana siswa 78 (100%) siswa setuju bahwa mereka menyukai dan sering mengakses informasi konten tersebut yang termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya siswa juga menyukai informasi konten tentang kehidupan bermasyarakat terbukti dari 74 (94%) siswa setuju yang termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dapat dilihat bahwa siswa cenderung lebih sering mengakses konten tentang tentang kehidupan/kisah dalam keluarga, remaja dan pergaulan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kedekatan mereka dengan lingkungan tersebut.

3) Minat Siswa Terhadap Konten Etika Sosial di Media Sosial

Tabel 4. Minat Siswa Terhadap Konten Etika Sosial Sekolah di Media Sosial

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
Konten Etika Sosial	Akses medsos yang berhubungan dengan	74 (94%)	Sangat Baik

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
Sekolah di Media Sosial	kedisiplinan siswa di sekolah.	75 (96%)	Sangat Baik
	Akses medsos yang berhubungan dengan disiplin belajar di sekolah.		
	Akses medsos yang berhubungan dengan etika/disiplin berpakaian di sekolah.	75 (96%)	Sangat Baik
	Akses medsos yang berhubungan dengan kerja gotong royong.		
Akses medsos yang berhubungan dengan etika kesantunan, keramahan atau kesopanan siswa terhadap guru dan teman.	77 (98%)	Sangat Baik	

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi excel 2023

Hasil dari penelitian ini menunjukkan minat siswa terhadap konten etika sosial sekolah dimedia sosial. Siswa cenderung lebih menyukai medsos yang berhubungan dengan etika kesantunan, keramahan atau kesopanan siswa terhadap guru dan teman serta kerja gotong royong dimana masing-masing direspon 77 (98%) siswa yang setuju dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan tugas mereka sebagai siswa yang menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan budi pekerti serta sikap yang baik. Pembelajaran mengenai etika sosial sangatlah penting bagi siswa karena menyangkut pada citra diri siswa.

Tabel 5. Minat Siswa Terhadap Konten Etika Sosial Keluarga di Media Sosial

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
Konten Etika Sosial Keluarga di Media Sosial	Akses medsos tentang etika menghormati orang tua	77 (98%)	Sangat Baik
	Akses medsos tentang kepatuhan anak kepada orang tua		
	Akses medsos tentang kesopanan anak terhadap orang tua	77 (98%)	Sangat Baik
	Akses medsos tentang konten		

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
	tanggung jawab anak terhadap orang tua.		
	Akses medsos tentang konten kewajiban anak menolong/ membantu orang tua	77 (98%)	Sangat Baik

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi excel 2023

Tabel di atas menunjukkan minat siswa terhadap konten sosio-etika dalam keluarga. Siswa paling sering mengakses media sosial tentang etika seperti menghormati orang tua, ketaatan anak kepada orang tua, sopan santun anak kepada orang tua, dan kewajiban anak membantu orang tua. 77 (98%) siswa menyatakan setuju bahwa hal ini masuk dalam kategori “sangat baik”. Selain itu, 76 (97%) siswa juga menyatakan minatnya terhadap konten sosio-etika mengenai tanggung jawab anak terhadap orang tua yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Sebab, mereka mempelajarinya, menaruh perhatian pada muatan etika sosial, dan membentuk kepribadian yang luhur.

Tabel 6. Minat Siswa Terhadap Konten Etika Sosial Keluarga di Media Sosial

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
Konten Etika Sosial Pergaulan di Media Sosial	Akses medsos informasi atau menonton di medsos yang berhubungan dengan etika berbicara sesama teman.	78 (100%)	Sangat Baik
	Akses medsos medsos yang berhubungan dengan konten etika pergaulan/ kesantunan termasuk sesama teman sebaya.	78 (100%)	Sangat Baik
	Akses medsos yang berhubungan dengan konten toleransi termasuk sesama teman teman	78 (100%)	Sangat Baik
	Akses medsos yang berhubungan dengan konten kehidupan tolong menolong	78 (100%)	Sangat Baik

Indikator	Sub-Indikator	Setuju	Kategori
	termasuk sesama teman.		
	Akses medsos dengan konten tentang masalah empati dalam kehidupan termasuk sesama teman.	78 (100%)	Sangat Baik

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi excel 2023

Tabel di atas memperlihatkan minat siswa terhadap konten etika sosial pergaulan di media sosial. Mereka sangat memiliki minat dengan konten kehidupan tolong menolong termasuk sesama teman dengan jumlah 78 (100%) siswa yang menjawab setuju termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini karena hal tersebut sudah menjadi pergaulan sehari-hari mereka dan lingkungannya juga positif mengajarkan hal yang baik bagi siswa.

4) Gambaran Etika Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Lembah Melintang

Tabel 7. Etika Sosial Siswa di Sekolah

Lingkup	Indikator	Setuju	Kategori
Lingkup etika sosial di sekolah	Di sekolah, anda menaati disiplin berpakaian	78 (100%)	Sangat Baik
	Di sekolah, anda berlaku sopan kepada guru, teman, dan warga sekolah	78 (100%)	Sangat Baik
	Di sekolah, anda berlaku ramah terhadap guru, teman dan warga sekolah	78 (100%)	Sangat Baik
	Di sekolah, anda berbicara santun kepada guru, teman dan warga sekolah	78 (100%)	Sangat Baik
	Di sekolah, anda selalu melaksanakan tugas kebersihan dan menjaga keselamatan fasilitas sekolah sebagaimana yang ditugaskan	77 (98%)	Sangat Baik

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi excel 2023

Hasil penelitian ini memperlihatkan dimensi etika sosial di sekolah. Siswa cenderung siswa berlaku sopan kepada guru, teman, dan warga sekolah dengan jumlah 42 (22,5%) siswa yang sangat setuju. Dapat dilihat bahwa pada lingkup etika sosial di sekolah siswa cenderung berlaku sopan kepada guru, teman, dan warga sekolah. Hal ini karena siswa telah belajar adab dan budi pekerti serta kesopanan sehingga

mereka dapat menerapkannya dengan baik. Selain itu sangat minim sekali siswa yang melaksanakan tugas kebersihan dan menjaga fasilitas sekolah. Hal ini karena mereka masih pada masa pubertas yang menyebabkan kurangnya kesadaran akan tugas perkembangan remaja.

Tabel 8. Etika Sosial Dalam Keluarga

Lingkup	Indikator	Setuju	Kategori
Lingkup Etika Sosial dalam Keluarga	Di keluarga, anda selalu berpamitan kepada orang tua setiap akan berpergian.	78 (100%)	Sangat Baik
	Di keluarga, anda selalu berlaku sopan terhadap orang tua	78 (100%)	Sangat Baik
	Di keluarga, anda selalu melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan/diberi oleh orang tua	78 (100%)	Sangat Baik
	Di keluarga, anda selalu berbicara santun dengan orang tua	78 (100%)	Sangat Baik
	Di keluarga, anda rajin/selalu membantu membereskan/mengerjakan pekerjaan rumah	78 (100%)	Sangat Baik

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi excel 2023

Tabel di atas memperlihatkan lingkup etika sosial siswa dalam keluarga. Siswa selalu berpamitan kepada orang tua setiap akan berpergian dengan jumlah 54 (25,2%) siswa yang sangat setuju. Lalu di keluarga, siswa selalu berlaku sopan terhadap orang tua dengan 49 (22,9%) siswa yang sangat setuju. Maka dapat dilihat bahwa bahwa pada lingkup etika sosial di dalam keluarga mayoritas siswa sangat setuju bahwa mereka pamit selalu kepada orang tua sebelum bepergian kemanapun. Hal ini terjadi karena dalam keluarga tentunya kebiasaan tersebut telah diajarkan sedini mungkin oleh pihak keluarga sehingga siswa terbiasa dengan kebiasaan tersebut. Adapun siswa kurang dalam membantu membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang biasanya terjadi karena orang tua memanjakan anaknya.

Tabel 9. Etika Sosial Dalam Pergaulan

Lingkup	Indikator	Setuju	Kategori
Lingkup Etika Sosial dalam Pergaulan	Dalam bergaul, anda selalu menjaga kesantunan berkomunikasi dengan teman	77 (98%)	Sangat Baik
	Dalam bergaul, anda biasanya dapat merasakan dan semampunya ikut membantu teman yang mengalami	78 (100%)	Sangat Baik

Lingkup	Indikator	Setuju	Kategori
	musibah dan membutuhkan pertolongan		
	Dalam bergaul, anda selalu berlaku ramah kepada teman anda.	78 (100%)	Sangat Baik
	Dalam bergaul, anda sangat peduli dengan teman anda yang mengalami musibah.	78 (100%)	Sangat Baik
	Dalam bergaul, anda merasakan diri dan termasuk teman yang memiliki toleransi tinggi sesama teman	77 (98%)	Sangat Baik

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi excel 2023

Hasil dari tabel di atas memperlihatkan etika sosial siswa dalam pergaulan. Total siswa yang sangat setuju adalah 214 (100%) siswa. Urutan pertama, di pergaulan, siswa sangat peduli dengan teman anda yang mengalami musibah dengan jumlah 28 (22,6%) siswa yang sangat setuju. Maka dapat dilihat bahwa siswa sangatlah peduli terhadap temannya yang mengalami musibah. Hal ini karena siswa telah memupuk sifat solidaritas kepada sesama dalam pergaulan serta juga atas bimbingan guru dan orang tua. Selain itu sedikit siswa yang memiliki tingkat toleransi terhadap temannya hal ini karena biasanya siswa selain bersahabat mereka juga memiliki egonya tersendiri terhadap sesuatu dan itu hal yang lumrah dalam persahabatan. Siswa tentunya perlu untuk belajar serta menanamkan etika sosial yang baik dalam diri.

Tabel 10. Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Sosial

	Media Sosial (X)	Etika Sosial (Y)
Media Sosial (X)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,826**
	N	78
Etika Sosial (Y)	Pearson Correlation	,826**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data Pengolahan penelitian yang diolah dari aplikasi SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil nilai signifikan variabel X dan Y sebesar $0,001 < 0,05$ dan *pearson correlation* sebesar $> 0,826$. Maka dapat dikatakan berkorelasi. Untuk derajat media sosial terhadap etika sosial dapat dilihat besaran nilai

pearson correlation sebesar 0,826. Maka hipotesis diterima, jadi dapat disimpulkan tingkat hubungan media sosial dengan etika sosial dikategorikan korelasi sangat kuat.

2. Pembahasan

Media sosial *Facebook* masuk dalam urutan yang paling akhir karena kurang diminati oleh para siswa karena rentan terhadap pembobolan akun serta juga banyak penipuan. Aplikasi ini bisa menjadi memberikan kerugian bagi penggunanya apabila tidak bijak. Penggunaan media *Facebook* yang berlebihan dan tidak perlu berdampak negatif pada penggunanya. Penggunaan *Facebook* secara berlebihan tidak hanya dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, namun juga berdampak pada aktivitas mental remaja. Remaja terlalu banyak berselancar di dunia maya, kehilangan banyak waktu dan sulit berkonsentrasi pada studinya. Bagaimanapun, tingkat keberhasilan belajar mereka rendah. Maka dari itu kembali pada fungsi awal dari media sosial itu sendiri yang berfungsi sesuai dengan keinginan penggunanya. Maka diperlukan kebijakan dalam mengaksesnya. Melalui media sosial tersebut biasanya siswa dapat mengakses konten-konten yang sesuai dengan seleranya. Selain itu media sosial juga digunakan untuk melakukan berbagai hal. media sosial adalah media sosial yang terbangun dengan adanya jaringan, yang dapat melakukan interaksi, konektifitas dan menyebarkan informasi yang akurat [7].

Siswa lebih tertarik dengan semua konten media sosial kecuali pornografi. Ketertarikan mereka dengan konten yang ada karena mereka sudah sangat stres dengan sekolah yang jam pelajarannya sampai sore sehingga membuat mereka membutuhkan hiburan ringan. Hal ini sesuai dengan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) tahun 2022 (kominform.com), mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 210 juta orang.

Konten media sosial yang ada sangat berpengaruh terhadap psikologis siswa. Ketika konten yang diakses merupakan konten yang mendidik maka siswa akan memperoleh manfaat dari konten yang diaksesnya. Selain itu biasanya untuk konten yang diakses memiliki sosok influencer dibelakangnya. Konten influencer di media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja selanjutnya. Remaja mengembangkan kondisi mental ketika konten influencer sering dilihat [8].

Pembelajaran etika sosial sangat penting bagi siswa karena berkaitan dengan citra dirinya. Etika sosial adalah suatu bentuk perilaku dalam hidup yang berupa aturan, norma, atau moral yang bersumber dari adat istiadat baik sosial maupun agama yang lazim pada masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jawa pada khususnya. Dalam hal ini etika sosial akan berlandaskan Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan kurikulum yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan negeri di seluruh tanah air. [9].

Pentingnya etika sosial diajarkan sejak dini dan dipelajari oleh siswa, namun siswa juga dapat mengaksesnya melalui konten media sosial yang mempunyai makna yang sangat positif. Sebab, etika mencakup nilai-nilai sosial dan budaya yang disepakati masyarakat sebagai norma yang dianut secara umum. Banyak prinsip etika yang bersifat universal, namun kehati-hatian harus dilakukan ketika mempelajari norma-norma etika yang datang dari luar [10].

Konten etika sosial termasuk dalam kategori konten yang memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia sekolah. Media sosial juga memberikan dampak positif karena anak-anak dapat menggunakan perangkat lunak seperti program pengetahuan untuk memperluas wawasan mereka. Merangsang minat belajar anak dan memudahkan mereka memperoleh lebih banyak pengetahuan melalui internet yang dapat diakses melalui media komunikasi.[11]

Pentingnya siswa memiliki etika karena mencerminkan tata krama dan etika yang tertanam dalam dirinya. Etika adalah teori yang menimbang baik dan buruknya tindakan manusia, atau ilmu mempertimbangkan baik dan buruk berdasarkan akal budi. [12].

Etika sosial adalah etika yang berkaitan dengan masyarakat dan secara khusus merujuk pada pengaturan normatif hubungan sosial dalam kerangka tatanan hidup berdampingan. Masyarakat itu sendiri dalam bidang-bidang seperti masyarakat nasional, masyarakat politik, masyarakat internasional, hubungan personal, hubungan masyarakat, hubungan antara sekolah dan lembaga, dan bidang perilaku manusia secara individu dan kolektif dengan hubungan sosial. [11].

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Urutan penggunaan platform media sosial yang paling sering digunakan berdasarkan hasil yang telah ditemukan dapat dilihat bahwa urutan

platform yang sering digunakan adalah [1].Instagram, 2) Tiktok, 3) Youtube, 4) Facebook] dengan jumlah (100%) siswa setuju.

2. Informasi media sosial yang disukai siswa di SMA Negeri 1 Lembah Melintang yakni informasi tentang keagamaan dan hiburan (dunia entertain: filem, lagu, dsb) dengan total 78 (100%) dan konten yang paling disukai adalah tentang kehidupan/pergaulan di sekolah, tentang kehidupan/kisah dalam keluarga, serta tentang kehidupan/ kisah pergaulan remaja terlihat dari jawabana siswa 78 (100%)
3. Minat siswa terhadap konten etika sosial, yang paling diminati siswa adalah yang berhubungan dengan etika sosial keluarga dimana semua siswa menjawab setuju (100%).
4. Etika sosial siswa yakni di lingkungan sekolah (100%) sangat baik, beretika sosial di lingkungan keluarga (100%) sangat baik, dan beretika sosial di lingkungan pergaulan teman sebaya (100%) sangat baik.
5. Terdapat pengaruh yang sangat kuat dari variabel penggunaan media sosial terhadap etika sosial di mana hasil nilai signifikan variabel X dan Y sebesar $0,001 < 0,05$ dan $r > 0,826$. Maka dengan demikian jelaslah bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap etika sosial siswa SMA Negeri 1 Lembah Melintang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi peneliti dalam menuntut ilmu dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lembah Melintang dalam melaksanakan penelitian sehingga penulisan artikel berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. R. Dewi, "Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam)," *Res. Fair Unisri*, 2019.
- [2] S. Mukramin, "Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kota Makassar," *J. Pendidik. Sociol.*, 2018.
- [3] F. A. Prakoso and Z. Ramadhan, "Sosialisasi etika bermedia sosial pada siswa SMK Muhammadiyah Parung, Kabupaten Bogor,"

- Altruis J. Community Serv.*, 2022, doi: 10.22219/altruis.v3i2.20862.
- [4] T. Hariguna, Berlilana, and R. Waluyo, "Sosialisasi Etika Penggunaan Media Sosial untuk Mencegah Bullying pada Siswa MTs Ushriyyah Purbalingga," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, 2023, doi: 10.34306/adimas.v3i2.865.
- [5] Z. Nasution, A. K. Nugroho Jati, and S. Setia, "Pelatihan Etika Berbahasa Bagi Siswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Di Media Sosial," *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2019, doi: 10.24198/kumawula.v2i2.23462.
- [6] A. Nasir, A. Dosen, and I. Kudus, "Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Kudus Etika Sosial Santri Menuju Modernisasi Pendidikan (Telaah Pendidikan Santri Di Kudus)," 2018.
- [7] D. Agustiah, T. Fauzi, and E. Ramadhani, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa," *Islam. Couns. J. Bimbing. Konseling Islam*, 2020, doi: 10.29240/jbk.v4i2.1935.
- [8] A. Kusyanti, H. P. A. Catherina, D. R. Puspitasari, and Y. A. L. Sari, "Teen's Social Media adoption: An empirical investigation in Indonesia," *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.*, 2018, doi: 10.14569/IJACSA.2018.090252.
- [9] A. Triono, "Membumikan Etika Sosial dan Pemahaman Multikultural Umat Beragama Melalui Pendidikan Tinggi," *Holistik*, no. October, pp. 1–10, 2020.
- [10] S. Tambak, "Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga 'Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits,'" *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, 2019, doi: 10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2910.
- [11] D. Ayu Candraningrum and dan Budi Utami, "Etika Dan Budaya Berinteraksi Di Media Sosial Di Sma Warga Surakarta," *Versi Cetak*, 2018.
- [12] Budi Ismanto, Y. Yusuf, and Asep Suherman, "Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur," *Jurnal Abdi Masy. Multidisiplin*, 2022, doi: 10.56127/jammu.v1i1.253.
- [13] S. Manuella and N. Perdani, "Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru," vol. 7, no. 2, pp. 263–274, 2023.
- [14] C. Zonyfar, M. Maharina, S. Sihabudin, and K. Ahmad, "Literasi Digital: Penguatan Etika Dan Interaksi Siswa Di Media Sosial," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 2, p. 1426, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i2.7274.

- [15] S. Manuella and N. Perdani, "Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru," vol. 7, no. 2, pp. 263–274, 2023.